BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian di SLB ABCD Asyifa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode yang digunakan untuk pembelajaran kepada anak tunagrahita dapat menggunakan strategi d*irect introduction,* yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang terstuktur dalam memberikan instruksi atau perintah. Strategi yang kedua adalah *cooperative learning*, metode ini siswa diminta untuk duduk berkelompok dan saling berinteraksi serta saling membantu temannya dalam menyelesaikan proses berkarya. Strategi yang lain adalah *peer tutorial,* dalam metode ini siswa yang sudah bisa atau mengerti membatu temannya yang mengalami kesulitan.
2. Respon dan minat siswa pada saat pembelajaran pertemuan pertama pada media kertas dapat dikatakan baik dan mereka tertarik kepada pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diajarkan adalah hal baru bagi mereka. Siswa memperhatikan ketika guru mulai menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengeluarkan alat dan bahan yang akan digunakan. Ketika *screen* mulai dibagikan dan ditugaskan untuk menggambar pada *screen* semangat siswa mulai berkurang dikarenakan mereka kebingungan untuk menemukan ide yang akan mereka gambar. Respon mulai kembali baik ketika praktek proses cetak saring dimulai, bahkan salah seorang siswa tertarik untuk terus mencoba mencetak sablon sampai cetakan ke-11. Pada pertemuan pembelajaran kedua para siswa merespon baik pembelajaran dikarenakan media yang akan

digunakan adalah kain berupa kaos yang nantinya dipakai oleh mereka. Kendala muncul ketika tema ditentukan, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama menentukan ide sampai kepada proses penuangan ide. Pada pembelajaran pertemuan yang kedua ini siswa lebih baik dan mulai memahami proses berkarya namun harus tetap dalam pengawasan. Ekspresi bahagia terlihat ketika hasil karya sudah selesai.

3. Hasil pembelajaran pada pertemuan pertama dengan media kertas cukup baik. Namun ada satu karya yang warnanya kurang keluar dikarenakan garis yang terlalu tipis sehingga oil pastel sulit untuk dihapus. Hal ini menjadi kelalaian peneliti juga yang kurang mengawasi siswanya dikarenakan sibuk dengan siswa lain. Untuk hasil karya keseluruhan dapat dikatakan berhasil mengingat pembelajaran cetak saring untuk anak tunagrahita ringan merupakan pembelajaran pertama bagi mereka yang belum pernah melakukan teknik sablon sebelumnya. Untuk hasil pembelajaran pada pertemuan kedua dengan menggunakan media kain dirasa sudah berhasil karena proses pembelajaran masih sama seperti pembelajaran pertama hanya menggunakan media yang berbeda. Kendala terjadi ketika siswa menggosok oil pastel dengan minyak yang terlalu kencang sehingga lem menjadi ikut tergosok yang mengakibatkan cat pada screen sablon belabor keluar dari desain awal.
4. Dari hasil karya cetak saring dengan teknik *block out* dapat terlihat perkembangan psikologis siswa dilihat dari interpretasi hasil karya setiap siswa.
    a. Hasil karya milik Ikhsan Ismail cenderung menggunakan warna dingin seperti biru dan hijau dengan didominasi oleh garis lengkung. Gambar dengan objek alam menjadi pilihannya walaupun tema ditentukan tetapi ia menambahkan objek gambar seperti tumbuhan dan awan. Dari unsur visual yang dianalisis dapat diketahui bahwa Ikhsan termasuk siswa introver yang memiliki karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko. Selain itu,

lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya berpengaruh terhadap objek yang ia gambar.

b. Hasil karya milik Azis Ismail cenderung menggunakan warna panas seperti warna oranye dan kuning dengan tarikan garis lengkung. Gambar yang simpel dan tidak terlalu ramai menjadi pilihannya. Dari unsur visual yang dianalisisi dapat diketahui bahwa Azis termasuk anak ekstrover, karakteristik watak dari anak ektrover adalah mudah bergaul, terbuka, dan mudah mengadakan hubungan dengan orang lain.

c. Hasil karya milik Astri cenderung mengunakan warna merah dengan tarikan garis lengkung dan juga lurus. Warna merah biasanya dipilih oleh kelompok anak ekstrover yang mudah bergaul, terbuka, dan mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. Astri termasuk anak yang memiliki daya imajinasi yang tinggi, ia menambahkan banyak objek dalam gambarnya.

d. Hasil karya milik Bayu cenderung menggunakan warna dingin, yaitu biru dan hijau. Tarikan garis yang lurus, tebal, dan kadang tidak terkontrol tampak pada hasil karyanya. Dari pemilihan warna, Bayu dapat dikatakan sebagai anak introver yang memiliki karakteristik watak yang tenang, pendiam, suka menyendiri, suka termenung, dan menghindari resiko. Dari tarikan garis yang tebal dengan tekanan menadakan bahwa bayu termasuk orang yang tidak ragu-ragu. Dia yakin dan percaya diri dengan karyanya. Kemudian garis yang tidak terkontrol menandakan bahwa anak memiliki kecemasan dan agresif. Dalam hasil karyanya dia menggambar objek utama dengan ukuran yang besar agar orang yang melihatnya dapat fokus pata dojek utama.

e. Hasil karya milik Ishan Noor menggunakan warna tersier, yaitu warna hijau dan juga warna oranye. Tarikan garis pada karya yang pertama cendrung tipis dan lurus. Untuk tarikan garis pada karya kedua cenderung garis lengkung dan tebal. Pada pembuatan karya yang kedua ia belajar dari

pembelajaran pertamanya yang dikatakan gagal karena warnanya yang tidak keluar.

f. Hasil karya milik gita menggunakan warna kuning dan ungu serta memiliki tarikan garis lengkung. Pada setiap karyanya ia selalu menunjukan sisi feminismenya melalui gambar bunga di setiap gambarnya dan objek yang ia gambar.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam penelitian ini peneliti arap akan adanya tindak lanjut yang dilakukan baik itu dari peneliti lain, sampai kepada lembaga ataupun instansi dengan wewenang di bidang pendidikan untuk menelaah lebih lanjut mengenai penelitian ini. Adapun beberapa saran dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti selaku penulis untuk digunakan dalam penelitian-penelitian lain yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan pendidikan umumnya dari seni rupa secara khususnya. Saran dan rekomendasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi dunia pendidikan

   Pendidikan adalah hak semua umat manusia yang sadar dan beragama. Tidak ada batasan untuk mereka yang mau belajar walaupun mereka dalam keterbatasan. Mereka yang memiliki keterbatasan seperti halnya tunagrahita layak mkendapatkan pendidikan yang kemudian dapat membantu mereka di kemudian hari.

2. Bagi instansi yang terkait

   Bagi instansi terkait, khususnya sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SLB ABCD Asyifa diharapkan pembelajaran pembuatan karya dengan proses cetak saring dapat terus berlanjut dalam mata pelajaran keterampilan sehingga siswa yang masih dapat diberi pembelajaran tersebut menjadi lebih baik sampai merek benar-benar bisa dan keterampilan yang mereka miliki dapat berguna dalam kehidupannya kelak.

3. Bagi jurusan pendidikan seni rupa

Penelitian mengenai pembelajaran seni rupa secara khusus di jurusan pendidikan seni rupa Universitas Pendidikan Indonesia sendiri dirasa masih terbilang kurang memenuhi aspek yang ada dalam esensi seni itu sendiri. Untuk itu sebaiknya jurusan pendidikan seni rupa secara khusus mengelola penelitian tersebut dengan baik, penyediaan fasilitas untuk penelitian dengan tulus, sehingga penelitian tersebut tidak hanya menjadi sebuah hasil yang tidak bernilai seni, namun bernilai tinggi dalam hal akademis.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dengan sangat baik, bagaimanapun penggunaannya. Selain itu diharapkan tergerak untuk mau berbagi pengetahuannya tentang keterampilan dalam bidang seni rupa kepada mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selanjutnya peneliti juga berharap melalui penelitiannya akan banyak penelitian lain yang akan menelaah lokasi yang diteliti penulis sebelumnya. Karena masih banyak aspek yang dapat diteliti dari lokasi tersebut.

5. Bagi pembaca

   Selanjutnya bagi para pembaca, peneliti berharap banyak manfaat yang dapat digunakan dari karya tulis ini, baik berupa ilmu maupun hal lain yang bisa diambil. Selain itu berbagilah ilmu dengan mereka yang ingin belajar tanpa memandang status sosial dan keterbatasan mereka.